

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KOMISARIS
INDEPENDEN, DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP LUAS
PENGUNGKAPAN SUKARELA**

*(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2015-2019)*

(SKRIPSI)



OLEH :

ASIH PRATIWI
2016/16043078

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KOMISARIS
INDEPENDEN, *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP PENGUNGKAPAN
SUKARELA

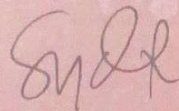
*(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2015-2019)*

Nama : Asih Pratiwi
NIM/TM : 16043078/2016
Jenjang Pendidikan : Strata 1 (S1)
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi

Padang, Desember 2022

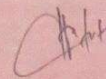
Disetujui Oleh :

Ketua Jurusan Akuntansi



Sany Dwita, SE, M.Si, Ak, CA, Ph.D
NIP.19800103 200212 2 001

Pembimbing



Mayar Afriyenti, SE, M.Sc
NIP. 1984013 200912 2 005

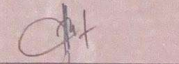
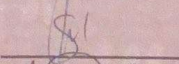
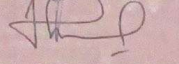
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan LULUS Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

Judul : Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris
Independen, *Financial Distress* Terhadap
Pengungkapan Sukarela
Nama : Asih Pratiwi
NIM / TM : 16043078 / 2016
Program Studi : Akuntansi
Keahlian : Akuntansi Keuangan
Fakultas : Ekonomi

Padang, Februari 2022

Tim Penguji

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	Mayar Afriyenti, SE, M.Sc	
2.	Anggota	Salma Taqwa, SE, M.Si	
3.	Anggota	Henri Agustin, SE, M.Sc. Ak	

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Asih Pratiwi
NIM/Tahun Masuk : 16043078/2016
Tempat/Tgl. Lahir : Bukittinggi/05 April 1997
Jurusan : Akuntansi
Keahlian : Akuntansi Keuangan
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Tampuniak, Jorong Kubang Pipik, Kenagarian Koto Tinggi,
Kecamatan Baso, Kabupaten Agam
No. HP/Telp : 081268541850
Judul Skripsi : Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen,
Financial Distress Terhadap Pengungkapan Sukarela (Studi
Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI
Tahun 2015-2019)

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana), baik di UNP maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Pada karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditanda tangani asli oleh tim pembimbing, tim penguji dan ketua jurusan

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karna karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Padang, Maret 2022
Saya yang menyatakan



16043078

ABSTRAK

Pratiwi, Asih. (16043078/2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, *Financial Distress* Terhadap Pengungkapan Sukarela (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015- 2019).

Pembimbing : Mayar Afriyenti, SE, M.Sc

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, dan *Financial Distress* terhadap Luas Pengungkapan Sukarela. Pengungkapan Sukarela merupakan pengungkapan yang dilakukan perusahaan diluar apa yang diwajibkan dan diatur oleh standar akuntansi atau badan pengawas. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015- 2019. Sampel yang diperoleh sebanyak 34 perusahaan berdasarkan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Luas Pengungkapan Sukarela. Komisaris Independen dan *Financial Distress* berpengaruh terhadap Luas Pengungkapan Sukarela.

Kata Kunci : Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, *Financial Distress* dan Luas Pengungkapan Sukarela

KATA PENGANTAR

Puji serta syukur penulis sampaikan kepada Allah subhanahu wata'ala atas segala rahmat dan karunia-Nya yang diberikan sehingga penulis dapat diberikemudahan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, *Financial Distress* Terhadap Pengungkapan Sukarela (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019). Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna menyelesaikan pendidikan S-1 serta memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bimbingan, arahan, saran, dan motivasi dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Khususnya untuk kedua orang tua penulis, ayahanda **Zebdi** dan ibunda **Ratniwati**, atas segala do'a, kasih sayang, jerih payah, kesabaran dan pengorbanannya dalam membesarkan penulis sejak penulis lahir hingga seperti sekarang ini, serta bantuan moril dan materil yang tak terhitung jumlahnya, yang mungkin penulis tidak mampu membalas semuanya itu. Dan selalu memberikan support ketika penulis jatuh bangun dalam proses pembuatan skripsi ini. Terima kasih telah menjadi ayah dan ibu

yang paling sabar dan juga tidak henti- hentinya selalu memberikan semangat dan doa untuk penulis hingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan perlindungan dan berkah-Nya kepada beliau. Kepada Adik penulis **Nofi Aulia Rahmi** yang selalu memberikan dukungan dan yang selalu menghibur penulis.

2. Ibu Mayar Afriyenti, SE,M.Sc selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, ilmu serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Salma Taqwa, SE,M.Si, selaku dosen penelaah yang telah banyak memberikan saran dan ilmu dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Henri Agustin, SE, M.Sc, Ak selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan saran dan ilmu dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Idris, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
6. Ibu Sany Dwita, SE, M.Si, Ak.,CA, Ph.D selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
7. Bapak Fefri Indra Arza, SE, M.Sc.AK selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan ilmu dan nasihat kepada penulis.
8. Bapak dan ibu Dosen serta karyawan/karyawati Jurusan

Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

9. Untuk Ferdy Andrefson yang telah mendoakan dan memberikan dukungan semangat serta bantuan yang diberikan kepada penulis. *You are the best in my life.*
10. Untuk kakak Nabila Tsuraya yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan tanpa henti. Dan adik Nurul Nabila yang selalu mensupport dalam segala hal dan menghibur disaat jatuh bangun pembuatan skripsi ini.
11. Untuk semua sahabat-sahabat Anggraini Oktaviana, Iffah Humaira, Gimeilia Sarma, Devi Pertama Sari, Ari Sofyan, Nadia Melysa, Rezy Resky Mulyani, Suci Ramadhani, Annisa Ridwan, Lussiya Resa Larasati yang memberikan doa, energi positif dan ide – ide kreatif kepada penulis. Semoga kita bisa sama-sama sukses yaa.
12. Seluruh teman-teman akuntansi C 2016, terimakasih atas segala support kalian, sukses untuk kita semua.
13. Admin Prodi Akuntansi, Abang Rizki yang sudah banyak membantu penulis, semoga selalu diberikan keberkahan dan kesehatan untuk Bang Rizki.
14. Seluruh pihak-pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terimakasih telah membantu, mendukung dan mendoakan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Semoga seluruh bimbingan, bantuan, dukungan, doa, serta motivasi yang diberikan tidak sia-sia dan semoga Allah subhanahu wata'ala memberikan imbalan yang berlipat ganda. Dalam hal ini penulis menyadari bahwa pengetahuanyang penulis miliki masih sangat terbatas, oleh karena itu penulis meminta maaf atas kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Penulis berharap atas saran dan kritik yang membangun dari banyak pihak demi kebaikan skripsi ini, penulis juga berharap skripsi ini nantinya dapat memberikan manfaat.

Padang, Februari 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori.....	12
1. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	12
2. Teori Signal (<i>Signalling Theory</i>)	13
3. Pengungkapan Sukarela.....	14
4. Kepemilikan Manajerial	17
5. Komisaris Independen	18
6. <i>Financial Distress</i>	20
B. Penelitian Terdahulu	21
C. Pengembangan Hipotesis.....	24
1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela	24
2. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela	25
3. Pengaruh <i>Financial Distress</i> Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela	27
D. Kerangka Pemikiran.....	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	

A.	Jenis Penelitian.....	29
B.	Populasi dan Sampel	29
C.	Jenis dan Sumber Data	32
D.	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	32
1.	Variabel Dependen (Y).....	32
2.	Variabel Independen (X)	36
E.	Metode Pengumpulan Data.....	37
F.	Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data	37
1.	Statistik Deskriptif.....	37
2.	Uji Asumsi Klasik	37
1)	Uji Normalitas	37
2)	Uji Multikolonieritas.....	38
3)	Uji Heteroskedastisitas.....	39
4)	Uji Autokolerasi	40
3.	Uji Hipotesis	40
1)	Analisis Linear Berganda	41
2)	Uji Koefesien Determinasi (R^2).....	42
3)	Uji Statistik f.....	42
4)	Uji Statistik t.....	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Gambaran Umum Perusahaan Manufaktur	44
B.	Deskriptif Variabel Penelitian	45
1.	Luas Pengungkapan Sukarela pada Perusahaan Manufaktur....	45
2.	Kepemilikan Manajerial pada Perusahaan Manufaktur.....	48
3.	Komisaris Independen pada Perusahaan Manufaktur.....	51
4.	<i>Financial Distress</i> pada Perusahaan Manufaktur.....	54
C.	Statistik Deskriptif	56
D.	Uji Asumsi Klasik	58
1.	Uji Asumsi Klasik	58
2.	Uji Multikolonieritas.....	59
3.	Uji Heterokedastisitas	60

4.	Uji Autokorelasi	61
E.	Analisis Regresi Linear Berganda.....	62
a.	Konstanta (a)	63
b.	Koefesien Regresi.....	63
c.	Koefesien Regresi.....	63
d.	Koefesien Regresi.....	63
F.	Uji Model.....	63
1.	Uji Koefesien Determinasi.....	63
2.	Uji F (Simultan).....	64
3.	Uji t (Hipotesis)	65
4.	Koefesien Regresi.....	66
G.	Pembahasan	67
1.	Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Luas Pengungkapan Sukarela pada Perusahaan Manufaktur.....	67
2.	Pengaruh Komisaris Independen terhadap Luas Pengungkapan Sukarela pada Perusahaan Manufaktur.....	68
3.	Pengaruh <i>Financial Distress</i> terhadap Luas Pengungkapan Sukarela pada Perusahaan Manufaktur.....	69

BAB V PENUTUP

A.	Kesimpulan.....	72
B.	Keterbatasan Penelitian	72
C.	Saran.....	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertanggung jawaban suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dilakukan melalui sebuah laporan, baik itu laporan keuangan maupun laporan tahunan. Laporan tahunan merupakan sumber informasi yang penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Semakin ketatnya persaingan, perusahaan semakin berlomba-lomba untuk meningkatkan kinerjanya, salah satunya dengan banyaknya informasi yang diungkapkan pada laporan tahunan mereka (Godeliva dan Paskah, 2015).

Pengungkapan informasi laporan tahunan yang dilaporkan perusahaan terbagi menjadi dua jenis pengungkapan yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib yaitu pengungkapan informasi yang harus diungkapkan oleh emiten dalam laporan keuangan yang diatur oleh lembaga yang berwenang seperti Ikatan Akuntansi Indonesia dan BAPEPAM atau yang sekarang ini disebut dengan OJK. Sedangkan pengungkapan sukarela adalah pengungkapan informasi tentang perusahaan melebihi dari yang diwajibkan (Suwardjono, 2014).

Pentingnya pengungkapan sukarela dengan pelaporan keuangan dilakukan oleh manajemen untuk menghindari terjadinya asimetri informasi yang dapat memicu terjadinya konflik keagenan antara manajemen dengan pemegang saham, disamping itu praktik pengungkapan sukarela memiliki

kontribusi dalam menurunkan biaya agensi yang timbul akibat terjadinya asimetri informasi antarapihak *principal* dan agen (Faten, 2003). Manajemen akan memberikan kepada pemilik perusahaan dan pihak – pihak berkepentingan lainnya tentang gambaran pengelolaan perusahaan melalui pengungkapan laporan keuangan dan laporan tahunan. Pengungkapan yang dilakukan manajemen erat kaitannya dengan pencapaian *good corporate governance* (Arison Nainggolan, 2017).

Pihak manajemen perusahaan juga dituntut untuk mempublikasikan pelaporan keuangan secara transparan. Hal ini berhubungan dengan salah satu dari prinsip *good corporate governance* (GCG) yaitu *transparency*. Jika diartikan secara sederhana makna dari prinsip ini adalah keterbukaan informasi. Pengungkapan informasi perusahaan secara akurat dan tepat waktu kepada pihak *stakeholders* adalah salah satu cara yang bisa dilakukan perusahaan untuk merealisasikan prinsip GCG ini. Keterbukaan informasi yang diberikan perusahaan kepada *stakeholders* diharapkan dapat membantu pihak *stakeholders* atau pihak–pihak di luar perusahaan yang berkepentingan seperti investor, kreditor, pemerintah, dan pengguna lainnya untuk pengambilan keputusan dengan menggunakan prediksi serta penilaian dan pertimbangan terhadap pengungkapan laporan yang disampaikan oleh pihak manajemen.

Kualitas pengungkapan yang dilaporkan oleh manajemen juga dapat menggambarkan kualitas dari pihak manajemen itu sendiri, karena pihak pemegang saham dapat menilai keseriusan manajemen dalam mengelola

perusahaan secara profesional. Kualitas dari laporan tahunan yang diungkapkan oleh perusahaan dapat dilihat dari sejauh mana dan seluas apa pengungkapan yang diberikan oleh perusahaan tersebut. Secara umum, tujuan pengungkapan adalah menyajikan informasi yang dipandang perlu untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan dan untuk melayani berbagai pihak yang mempunyai kepentingan berbeda-beda (Vernando dan Halmawati, 2016). Pengungkapan bertujuan untuk (1) tujuan melindungi, (2) tujuan informatif, dan (3) tujuan kebutuhan khusus (Suwardjono 2014).

Salah satu teori yang berhubungan dengan pengungkapan sukarela adalah teori keagenan. Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan hubungan agensi sebagai suatu kontrak dimana satu atau lebih individu atau pemegang saham (*principal*) mempekerjakan individu lain atau majaner (agen) untuk melakukan layanan tertentu dan kemudian mendelegasikan otoritas pengambilan keputusan kepada agen. Akibat terjadinya dua kepentingan yang berbeda antara pihak *principal* dan agen menciptakan biaya agensi. Karena pihak manajer (agen) berkeinginan untuk memberikan pengungkapan yang cenderung sempit sedangkan pihak pemegang saham (*principal*) menginginkan pengungkapan yang lebih luas.

Teori lain yang berhubungan dengan pengungkapan sukarela yaitu teori signal (*signaling theory*). Teori sinyal membahas mengenai dorongan perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal (Murni, 2016). Perusahaan yang mengalami perkembangan yang baik dan memiliki informasi yang baik (*good news*) akan senang dan berlomba-lomba untuk

menyampaikan pengungkapan informasi yang bersifat privat namun manajemen beranggapan informasi ini akan diminati oleh investor dan calon investor dan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investor dan calon investor.

Penelitian tentang kelengkapan laporan keuangan tahunan dan faktor-faktor yang mempengaruhi merupakan hal penting yang dilakukan. Karena akan memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang mempengaruhi dan sifat perbedaan kelengkapan pengungkapan antar perusahaan. Serta dapat memberikan suatu petunjuk tentang kondisi perusahaan pada suatu laporan. Dalam pencapaian efisiensi dan sebagai sarana akuntabilitas publik, pengungkapan laporan keuangan menjadi faktor yang signifikan. Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi sebuah perusahaan melakukan pengungkapan sukarela diantaranya yaitu kepemilikan manajerial, komisaris independen dan *financial distress*.

Adapun pengaruh dari beberapa faktor-faktor tersebut yaitu pertama kepemilikan manajerial, tindakan oportunitis manajer untuk memaksimalkan keuntungan pribadi akan berkurang dengan adanya kepemilikan manajerial dan manajer akan mengambil keputusan sesuai dengan kepentingan perusahaan, sehingga pengungkapan sukarela di laporan tahunan semakin luas. Dengan demikian kepemilikan manajerial akan mempengaruhi luas pengungkapan sukarela (Godeliva dan Paskah, 2015).

Faktor kedua yang mempengaruhi pengungkapan sukarela adalah komisaris independen. Komisaris independen atau pihak yang tidak memiliki

hubungan dengan perusahaan ini memiliki akses terbatas terhadap informasi yang berhubungan dengan perusahaan. Menurut Poluan dan Nugroho (2015) hal ini disebabkan oleh dewan komisaris independen yang tidak turut andil dalam kegiatan operasional perusahaan. Oleh sebab itu, diperlukan pengungkapan informasi agar dapat mengurangi asimetri informasi.

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi pengungkapan sukarela adalah *financial distress*. Gantjowati dan Nugraheni (2014) menyatakan suatu perusahaan akan melakukan pengungkapan yang lebih banyak untuk menarik para investor apabila perusahaan tersebut mempunyai good news, tetapi apabila perusahaan sedang mengalami kondisi *financial distress*, perusahaan akan cenderung mengungkapkan informasi yang terbatas. Berarti pada saat perusahaan mengalami kondisi *financial distress* pengungkapan yang diberikan oleh perusahaan lebih sedikit jika dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki *goodnews*.

Diberitakan oleh CNN Indonesia bahwa penerapan GCG di Indonesia saat ini relatif tertinggal jika dibandingkan dengan negara– negara di kawasan ASEAN. Ketua Dewan Komisaris OJK Wimboh Santoso mengutarakan, terdapat hanya dua emiten dari Indonesia yang masuk ke dalam ajang penganugerahan ASEAN *Corporate Governance Awards* 2015 (mcnnindonesia.com). Dari kasus ini membuktikan bahwa penerapan prinsip GCG di Indonesia masih relatif rendah dan dapat kita hubungkan dengan salah satu prinsip GCG yaitu transparansi yang juga merupakan salah satu dari mekanisme pengungkapan.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK), juga mewajibkan perusahaan go public membuat laporan keuangan yang diaudit oleh akuntan public independen sebagai sarana pertanggungjawaban, terutama kepada pemilik modal (Investor) Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga mengeluarkan Surat Edaran Ketua OJK No. SE- 02/PM/2002 tanggal 27 Desember 2002 yang mengatur tentang pedoman penyajian dan pengungkapan laporan keuangan perusahaan publik industri manufaktur. Pedoman ini dimaksudkan untuk memberikan suatu panduan penyajian dan pengungkapan yang terstandarisasi yang berdasarkan pada prinsip-prinsip pengungkapan penuh (*Full Disclosure*) sehingga dapat memberikan kualitas informasi keuangan bagi para pengguna.

Di Indonesia masalah yang diungkapkan oleh OJK yaitu sampai tahun 2018 masih terdapat 46 kasus pelanggaran pasar modal yang ditangani oleh OJK dari Januari 2018 hingga Agustus 2018. Dari 46 kasus tersebut ada sebanyak 24 kasus yang terkait dengan kurangnya keterbukaan informasi, keterlambatan dalam menyerahkan laporan kinerja keuangan dan juga pelanggaran terhadap transaksi saham (OJK, 2018). Dari kasus ini membuktikan bahwa prinsip GCG di Indonesia masih rendah dan dapat merugikan berbagai pelaku ekonomi terkhusus pada pemegang saham.

Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu Aini dan Syafruddin (2015) yang meneliti variabel kepemilikan manajerial, independensi komite audit dan keahlian komite audit. Hasil dari penelitiannya adalah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela dan independensi

komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela dan keahlian komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela.

Penelitian Poluan dan Nugroho (2015) yang meneliti variabel pengaruh mekanisme corporate governance dan kondisi financial distress terhadap luas pengungkapan sukarela. Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, ukuran dewan komisaris, komite audit, financial distress digunakan sebagai variabel yang mempengaruhi luas pengungkapan sukarela. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela, sedangkan komisaris independen dan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela dan pada financial distress berpengaruh secara signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela.

Penelitian Immanuel dan Muid (2015) yang meneliti tentang pengaruh financial distress dan struktur corporate governance terhadap luas pengungkapan informasi sukarela. Financial distress, independensi dewan komisaris, independensi komite audit, jumlah rapat dewan komisaris, jumlah rapat komite audit dan kompetensi komite audit yang menjadi variabel mempengaruhi pengungkapan sukarela. Hasil penelitian ini menunjukkan financial distress, independensi komite audit, jumlah rapat komite audit dan kompetensi komite audit berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela sedangkan independensi dewan komisaris dan jumlah rapat dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela.

Penelitian Dewanti (2017) yang meneliti tentang ownership dispersion, financial distress, dan firm size terhadap luas pengungkapan sukarela. Hasil penelitian menunjukkan ownership dispersion dan financial distress tidak berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela sedangkan firm size berpengaruh signifikan positif terhadap luas pengungkapan sukarela.

Penelitian Nabor dan Suardana (2014) yang meneliti tentang pengaruh struktur kepemilikan dan proprietary cost terhadap pengungkapan sukarela. Kepemilikan manajerial, kepemilikan intitusional dan proprietary cost adalah variabel yang mempengaruhi luas pengungkapan sukarela. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan intitusional tidak berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela sedangkan proprietary berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela.

Penelitian Agustin dan Oktaviana (2019) meneliti tentang pengaruh porsi kepemilikan publik, proporsi dewan komisaris independen dan ukuran KAP terhadap luas pengungkapan sukarela. Luas pengungkapan sukarela dipengaruhi oleh porsi kepemilikan publik, proporsi dewan komisaris independen dan ukuran KAP. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa porsi kepemilikan publik dan ukuran KAP berpengaruh signifikan dan proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela.

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian terdahulu dan adanya perubahan peraturan BAPEPAM No.Kep-431/BL/2012 sehingga terdapat beberapa item pengungkapan sukarela mengalami perubahan. Alasan lain

yang mendasari pengungkapan sukarela masih penting dilakukan karena pengungkapan sukarela laporan tahunan sangat diperlukan oleh pihak-pihak pengguna khususnya *stakeholder* yaitu untuk menilai kinerja perusahaan dan memprediksi kinerja perusahaan dimasa depan dan juga melihat nilai lebih dari perusahaan, serta menganalisis kelangsungan usaha perusahaan agar tidak salah dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan pemaparan latar belakang, kasus - kasus di atas dan ketidak konsistenan gap literatur penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul. **“Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, dan *Financial Distress* Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan dalam latar belakang di atas, maka pokok permasalahan penelitian ini adalah :

1. Sejauh mana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap luas pengungkapan sukarela pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
2. Sejauh mana pengaruh komisaris independen terhadap luas pengungkapan sukarela pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 ?

3. Sejauh mana pengaruh *financial distress* terhadap luas pengungkapan sukarela pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah membuktikan secara empiris :

1. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap luas pengungkapan sukarela.
2. Pengaruh komisaris independen terhadap luas pengungkapan sukarela.
3. Pengaruh *financial distress* terhadap luas pengungkapan sukarela.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi penulis

Sebagai penambah wawasan ilmu pengetahuan penulis serta sebagai syarat untuk melengkapi tugas akhir perkuliahan.

2. Bagi Objek Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan pengungkapan sukarela yang akan dilakukan oleh perusahaan.

3. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi bagi pihak

perguruan tinggi yang akan berguna bagi penelitian selanjutnya oleh mahasiswa maupun pihak lain yang memerlukan.